

## Peran Ayah Dalam Pembentukan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Homoseksual dari Perspektif Pelaku Homoseksual di Kota Bandung

Eki Pratidina<sup>1\*</sup>, Madinatul Munawaroh<sup>2</sup>, Shiti Fadliah Nurarofah<sup>3</sup>, Fina Apriliani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bhakti Kencana  
E-mail: eki.pratidina@bku.ac.id

### Abstrak

Peran ayah merupakan peran yang dilakukan oleh seorang laki-laki dalam satu keluarga yang memiliki tugas mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang positif, baik secara fisik dan psikologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran seorang ibu walaupun waktu yang dihabiskan bersama anak relatif lebih sedikit dibandingkan seorang ibu. Permasalahan penyimpangan perilaku seksual banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi peran ayah dalam pembentukan penyimpangan perilaku seksual. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Proses selanjutnya dilakukan *transcribing*, *coding* dan menentukan tema. Validasi data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah yang kurang baik berdampak tinggi akan adanya penyimpangan perilaku seksual pada anak. Peran ayah dalam keluarga tidak hanya keterlibatannya dalam menjalankan fungsi keluarga seperti fungsi ekonomi, akan tetapi keterlibatan ayah dalam interaksi positif dengan anak aktif dapat memberikan nilai dan karakter pada pembentukan konsep diri anak. Peran ayah dapat membantu proses tumbuh kembang anak salah satunya pemenuhan kebutuhan psikologi dan sosialisasi. Dukungan orangtua dalam menuntaskan tugas perkembangan anak dapat menghindari dari perilaku penyimpangan, termasuk penyimpangan seksual. Perkembangan anak erat kaitannya dengan peran orang tua dalam menentukan pandangan dan nilai bagi anak untuk berperilaku. Peran ayah diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga fungsi manajemen keluarga dapat berfungsi sebagaimana mestinya di dalam keluarga.

**Kata kunci:** Peran ayah, Keluarga, Perilaku, Penyimpangan seksual

### Abstract

*The role of the father is the role played by a man in a family who has the task of directing children to become independent and develop positively, both physically and psychologically. The role of the father is as important as the role of a mother, although the time spent with children is relatively more than that of a mother. The problem of sexual deviation has many factors that can be the cause of this behavior. The purpose of the study was to identify the role of fathers in the formation of deviant sexual behavior. The research method is descriptive qualitative research. Sampling technique using purposive sampling, data collection by deepening (in-depth interview). The next process is transcription, coding and determining the theme. Validation of data by using data triangulation. The results showed that the role of a father who was not good had a high impact on sexual behavior deviations in children. The role of fathers in the family is not only their interaction in carrying out family functions such as economic functions, but the interaction of fathers in positive interactions with children can provide values and character in the formation of children's self-concepts. The role of the father can help the child's growth and development process, one of which is to meet the psychological and socialization needs. parental support in completing child development tasks can avoid deviant behavior, including sexual deviation. Child development is closely related to the value of the role of parents in determining views and for children to behave. The role of the father is expected to function properly so that the family management function can function properly in the family.*

**Keywords:** Father's role, Family, Behavior, Sexual deviation

## Pendahuluan

Peran ayah (*fathering*) merupakan peran yang dilakukan oleh seorang laki-laki dalam satu keluarga yang memiliki tugas memberikan tuntunan pada anak agar anak mandiri serta tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, positif baik fisik maupun psikologis, yang dikutip Hart dalam Yuniardi (2009). Ayah memiliki peran yang sama pentingnya dengan seorang ibu walaupun waktu yang dihabiskan bersama anak relatif lebih sedikit dibandingkan seorang ibu.

Tahap tumbuh-kembang anak, dimana anak membutuhkan peran seorang ayah dalam memberikan edukasi tentang identitas gender selain peran ibu. Sundari dan Herdajani (2013) menyatakan bahwa ketidakhadiran sosok ayah dapat meningkatkan konflik gender dan kebingungan pada anak dimana hal ini dapat menyebabkan penyimpangan perilaku seksual seperti homoseksual di kalangan laki-laki maupun perempuan. Homoseksual adalah suatu kelainan orientasi seksual yang salah, pada pria seharusnya orientasi seksual pada perempuan namun ini sebaliknya berorientasi seksual pada pria yang disebut *gay*. Demikian juga pada perempuan, jika orientasi seksual salah pada perempuan juga disebut *lesbian*.

Permasalahan penyimpangan orientasi seksual ini banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya, baik dari luar maupun dalam diri seseorang termasuk pengalaman masa kanak-kanak, khususnya interaksi antara anak dan orang tua. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan sikap dan identitas diri seorang anak. Hasil pengumpulan data dari wawancara dengan seorang *gay* didapatkan kesimpulan sementara bahwa mereka memiliki pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan dari perilaku orang tua yang terlalu keras dan tidak peduli terhadap anak.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan tujuan peneliti memperoleh informasi yang tepat dalam memahami fenomena yang terjadi sesuai kriteria yang ditetapkan dari pengalaman hidup subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan pada 3 orang informan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari informan langsung dan data sekunder yang peneliti dapatkan dari hasil-hasil penelitian di dalam jurnal, buku (Waluya, 2007). Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, *tape recorder* dan buku catatan untuk mencatat temuan di lapangan saat wawancara dengan informan. Hasil wawancara dianalisis dengan terlebih dahulu melakukan *transcribing* (menuliskan kembali) pernyataan dari informan. Setelah di transkrip menggunakan verbatim lalu dilakukan pengkodean (*coding*), menentukan tema (*statement of meaning*), kategori dan terakhir menentukan konsep. Data dikatakan jenuh jika data yang dikumpulkan tidak ada lagi data/informasi baru atau informasi yang berbeda dari sebelumnya. Peneliti melakukan analisis dengan tujuan menggunakan analisis konten yaitu untuk menghasilkan suatu pemahaman terkait fenomena yang diteliti. Validasi data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi data yaitu metode untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ditemukan.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan alat pengumpulan data semi terstruktur melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

**Hubungan dengan ayah.** Kedekatan pelaku homoseksual (gay) dengan sosok ayah menunjukkan masih kurang, hal ini disebabkan kesibukan ayah yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga dirasakan kurang memberikan waktu yang banyak pada anak dibandingkan dengan Ibu yang memiliki waktu yang cukup banyak bersama dengan anak. Mereka (pelaku homoseksual/gay) mengakui bahwa ayah mereka tidak bersikap kasar pada dirinya saat mereka mengetahui bahwa anaknya tampak berbeda perilaku dan sikapnya dengan anak laki-laki yang lain.

**Status orang tua.** Pelaku homoseksual (gay) yang terlibat dalam penelitian ini rata-rata mereka masih memiliki orang tua yang lengkap dan tinggal dalam satu rumah saat mereka masih kecil. Berjalannya dengan waktu saat mereka tumbuh besar, status orang tua mereka ada yang bercerai, namun demikian perhatian pada anak masih diberikan terutama kebutuhan secara finansial.

**Pengasuhan di rumah.** Pengalaman pelaku homoseksual (gay) saat mereka kecil dulu ada yang dominan di asuh oleh ibu dan kakak-kakak perempuannya di rumah, ada juga yang di asuh oleh kakeknya dan pengasuhan lengkap oleh orang tua tidak ada yang dominan berdasarkan gender.

**Batasan pergaulan.** Pelaku homoseksual (gay) yang terlibat dalam penelitian ini rata-rata tidak mendapatkan pembatasan dalam pergaulan dari orang tua yang ketat bahkan semua mengaku bahwa orangtuanya memberikan cukup kebebasan dalam pergaulan sehingga para pelaku merasa kurangnya perhatian dari orangtua akibat dari kebebasan tersebut.

**Peran ayah.** Peran ayah dimata pelaku homoseksual (gay) memiliki makna tersendiri, ada yang menyebutkan bahwa peran ayah biasa saja tidak ada yang istimewa, ada juga yang menyebutkan bahwa peran ayah merupakan sosok yang menjadi panutan dalam hidupnya, serta ada yang menyebutkan bahwa peran ayah

terlalu dominan dan keras dalam keluarga.

**Hubungan peran ayah dengan penyimpangan perilaku seksual dan orientasi seksual.** Hubungan peran ayah dengan penyimpangan perilaku seksual menurut pelaku homoseksual (gay) memiliki makna yang penting, dimana semua pelaku menyebutkan bahwa terdapat hubungan dengan peran ayah yang kurang baik dan kurang sempurna bagi mereka sehingga sosok ayah sangat besar menjadi salah satu penyebab menjadikannya pelaku menjadi seorang yang homoseksual (gay).

## Pembahasan

Data penelitian yang ditemukan dari hasil transkrip didapatkan 20 kode, kemudian peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi beberapa tema, diantaranya adalah fungsi psikologi, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, tipe keluarga, peran ayah, dan konsep diri. Kemudian dari tema yang ada tersebut peneliti mengkategorikan menjadi beberapa kategori kemudian disinkronkan dengan konsep yang peneliti gunakan. Konsep utama yang peneliti gunakan adalah konsep keluarga, dimana konsep keluarga tersebut membahas tentang fungsi dan peran keluarga terutama peran ayah, yang pada akhirnya peneliti menemukan bahwa fungsi keluarga pada peran ayah menjadi salah satu faktor penyimpangan perilaku pada anak.

Berikut ini penjelasan dari tema yang diangkat dalam penelitian ini :

### a. Tipe Keluarga

Friedman (1998) membagi tipe keluarga menjadi 2, yaitu tipe tradisional dan non-tradisional, keluarga yang terdiri atas orang tua tiri termasuk ke dalam tipe keluarga non-tradisional yang disebut dengan *The Step Parent Family*, keluarga yang bercerai disebut dengan *single parent*, dimana keadaan keluarga tersebut dapat berpengaruh terhadap psikologis anak, dan akan mengubah pola pikir serta gaya hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti,

sebagaimana disampaikan oleh para informan berikut ini :

*“Pas Ibu meninggal, Bapak menikah, jadi punya adek satu ayah tapi beda ibu, ....”* (Informan 1)

*“Nggak (bercerai),..cuman emang aku dari bayi sama E'mang”* (Informan 2)

*“sebenarnya kalo aku mah emang sama bapak terus cuman, eee apa yah jadinya orangtua pisah, dari SMP sih sebenarnya, jadi pas SD kelas 6 itu emang udah setahun bareng keluarga, ke Uwa, ....”* (Informan 3)

Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa status orang tua baik yang telah bercerai maupun tidak bercerai dapat menjadi salah satu kontribusi yang dirasakan oleh informan akan ketidaknyamanan diri mereka akan status pernikahan orangtuanya. Kondisi perubahan status orang tua pada salah satu informan disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu adanya ketidakseimbangan penghasilan antara suami dan istri sehingga berujung pada perceraian.

Menurut Murwani (2007) dalam Handayani (2013) menyatakan keretakan keluarga dapat menyebabkan fungsi afektif keluarga tidak terpenuhi, dimana kekuatan fungsi afektif ini sebagai pemberi energi kebahagiaan dalam keluarga. Namun tipe keluarga bukan merupakan faktor utama kecenderungan seseorang untuk terjadi penyimpangan seksual, karena jika kenyamanan diri dalam keluarga dapat terpenuhi pada diri seseorang maka hal yang tidak diinginkan pun dapat dihindari.

#### b. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan salah satu bagian dari fungsi keluarga, dimana pada fungsi ini keluarga memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga dengan cara bekerja. Hal ini

sesuai dengan temuan peneliti, sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 1 sebagai berikut :

*“Karena Ayah juga pekerja keras yah”*

*“ Nggak maksudnya ya memang Bapak sibuk yah ....”*

Kutipan informan terkait dengan fungsi ekonomi keluarga terungkap bahwa peran ayah sebagai pencari nafkah berjalan sesuai fungsinya dengan ditandai terpenuhinya kebutuhan dasar minimal anggota keluarga yang terlaksanakan dengan baik.

#### c. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis dalam keluarga yaitu memberikan rasa kasih sayang kepada anak di lingkungan keluarga. Hart (2002) dalam Sri Muliati Abdullah dalam sebuah tinjauan teoritisnya menyatakan salah satu peran ayah memberikan kasih sayang dan merawat anak (*caregiver*). Keluarga menjadi tempat pertama anak untuk menuangkan semua perasaan kebahagiaannya. Seiring perubahan yang terjadi di masyarakat, fungsi keluarga pada fungsi psikologis kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga kasih sayang yang didapatkan anak dirasakan tidak mencukupi.

Hal tersebut dapat memicu anak mengalami perubahan perilaku orientasi seksual, dikarenakan kurangnya waktu anak untuk bertanya sesuatu kepada orang tua atau hilangnya rasa peduli dari orang tua sehingga anak akan mencari perhatian dan kenyamanan di luar keluarganya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti, yang disampaikan oleh informan 1 sebagai berikut :

*“Peran Ayah menurutku emmm biasa-biasa saja, maksudnya nggak, nggak istimewa atau berbeda atau segala macam”*

Informan 2:

*“Ko ga pernah perhatiin R, kalo misalnya bapak mau kaya gini ya perhatiin R nya dulu ...”*

*“Bapak tuh kaya lupa sama anak sendiri, tapi kaya lebih memilih sama orang lain, dibandingin ngurusin R ...”*

*“Cuman ya kaya dipilih kasihin pernah sama kakak malah hehehe pilih kasihnya parah banget hehehe ...”*

Informan 3:

*“Gimana yah dibilang ga perhatian, perhatian juga tapi dibilang perhatian ya ga se-ininyaa mungkin apa ya, mungkin karena sekarang I mah beda rumah, sekarang mah ke Ibu gitu ya, cuman Ibu juga di Depok, jadi sendirian sekarang juga gitu di tapi di rumah nenek,[...] Kalo sekarang gitu yah, perannya gitu aja, kalo perhatian, ya perhatian, kalo lagi ga ada uang bapak juga suka kesini, ...”*

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa peran ayah dirasakan oleh informan tidak ada hal yang istimewa dan kepedulian dari seorang ayah sekedar perhatian biasa, kurang adanya waktu untuk saling mengungkapkan perasaan anak kepada orangtua atau curhat.

#### d. Fungsi Sosialisasi

Sebagaimana yang diungkapkan Friedman (1998), sosialisasi merupakan tahapan perkembangan dan proses perubahan yang terjadi pada seseorang melalui interaksi sosial atau dunia luar yang dimulai sejak manusia itu lahir. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi tempat individu belajar bersosialisasi. Interaksi yang kurang atau kurang sesuai dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam bersosialisasi individu sehingga dapat merubah pola pikir serta perilaku yang ditanamkan dari dirinya. Hal ini sejalan

dengan temuan peneliti yang sebagaimana diungkapkan ketiga informan berikut ini :

*“Kalo aku sih nggak ada, bebas gitu ...”* (Informan 1)

*“Banyak laki-laki kalo R, kalo lingkungan rumah atau maen? kalo maen sih ya cewek, kalo lingkungan rumah, karena almarhum Bapak (E'mang) punya kontrakan, banyak om, yang kerja yang laki-laki.”* (Informan 2)

*“kalo maen kaya, istilah nya mah angkatan I itu anak-anak angkatan I itu sodara-sodara semua cewek, jadi mainnya sama cewek, kan kalo dulu kakak hampir semua cewek, jadi kan mainnya sama cewek lagi, aa juga gitu semua angkatannya cowok, kalo I mah dari lahir tuh sodara cewek semua, gitu yang seangkatan, jadi mainnya sama mereka gitu.”* (Informan 3)

Berdasarkan pernyataan informan tersebut lingkungan sosial di rumah banyak dipengaruhi oleh anggota keluarga bergender perempuan, dan informan merasakan peran ayah sebagai gender minoritas laki-laki kurang kuat pengaruhnya sehingga perilaku dan nilai-nilai yang tampak cenderung kearah perilaku yang berbeda dengan gender sebenarnya.

Peran ayah dalam mengarahkan pada perilaku dan nilai-nilai kesesuaian dengan fungsi gendernya dalam keluarga belum dirasakan baik dari pandangan seorang pelaku gay tersebut.

Peran ayah dan dukungan pada masa perkembangan diri dari seorang anak sebagai anggota keluarga sangatlah penting, sehingga arahan perilaku dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat diperkenalkan mulai dari lingkungan keluarga sehingga proses pembentukan kepribadian anak berjalan dan berfungsi

sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

#### e. Peran Ayah

Peran seorang laki-laki sebagai ayah menjadi penting untuk mengarahkan seorang anak untuk menjadi mandiri dan berkembang secara positif dari aspek psikologis (Hart, dalam Yuniardi, 2009). Peran Ayah juga penting sama seperti peran Ibu, walaupun waktu yang diberikan relative lebih sedikit dibandingkan seorang Ibu (Lamb, 2010). Hal tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan sebagai berikut :

*“Peran Ayah menurutku emmm basa-biasa aja, maksudnya nggak, nggak istimewa atau berbeda atau segala macam”* (Informan 1)

*“Kalo menurut aku sih panutan, cuman ya... panutan lah...”* (Informan 2)

*“...kurang gimana gitu kaya kurang sosok Ayah kayanya R jadi begini...”* (Informan 2)

*“...ayah yang mempunyai power gitu di rumah, eee yang mengatur rumah...”* (Informan 3)

*“...kontribusi ... jadi seperti ini (Gay) yaa ada, eee malah sangat besar sih kalo menurut aku hehehee...”* (Informan 3)

*“...I juga kan ga akan kesini orientasinya gitu, jadi pasti ada perannya sih”* (Informan 3)

Berdasarkan pernyataan tersebut tampak bahwa peran ayah dirasakan kurang berfungsi dengan baik, Sosok ayah untuk dua orang informan berpengaruh atas penyimpangan orientasi seksual yang terjadi pada diri mereka, hal ini dimungkinkan karena tidak berjalannya fungsi keluarga dengan

baik seperti fungsi afektif, fungsi sosialisasi, hanya peran menjalankan fungsi ekonomi yang berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan tidak hanya kesehatan fisik yang berjalan melainkan kesehatan secara psikis juga harus mendapatkan perhatian lebih dari sosok ayah sehingga masalah psikis dalam keluarga dapat dihindari untuk memberikan kenyamanan pada diri anak serta mempertahankan status kesehatan keluarga tetap dalam kondisi keluarga yang sehat.

#### f. Konsep Diri

Konsep diri merupakan persepsi atau pandangan seorang individu yang meliputi ide, pola pikir, kepercayaan dan pendiriannya sesuai yang diketahuinya dan memengaruhi individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain melalui komparasi sosial, ataupun *feedback* dari orang lain, yang dapat berdampak pada perkembangan konsep diri. Pada satu sisi, konsep diri tidaklah kaku dengan pengalaman yang didapatnya melalui pendengaran, penglihatan, perasaannya dan yang telah dilakukannya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan konsep diri seseorang (Rahman,2013).

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian, sebagaimana yang di sebutkan oleh Informan 1 sebagai berikut :

*“Apakah ada pengaruh keluarga ? Ya itu tadi.. mungkin itu.. Tapi kalau disebutkan apakah itu satu-satunya sebab, menurutku ngga juga. Karna mungkin, ada sesuatu di diriku yang nggak aku nggak ngerti kenapa, begitu...”* (Informan 1)

Konsep diri yang dirasakan oleh informan 1, apabila ditinjau dari dimensi internal, adalah penilaian atas apa yang

dirasakan di dalam dirinya, dan apabila dilihat dari dimensi eksternal, menunjukkan diri keluarga (*family self*) yang menunjukkan perasaan dan harga diri di dalam keluarganya (Fitts 1971 dalam Agustiani 2006). Citra tubuh yang diperlihatkan tersebut, meskipun merasakan ada perbedaan dengan orang lain, namun itulah yang dirasakan nyaman, dan aman, dan dalam diri keluarga menerima, maka informan 1 semakin dapat menerima dan menyukai tubuhnya, dan merasa lebih bebas dan aman dari kecemasan, dan terwujudkan dalam mencitrakan harga diri yang tinggi. (Stuart & Sudeen, 1998).

### Simpulan

1. Peran ayah memiliki kontribusinya dalam pembentukan penyimpangan perilaku seksual pada anak, dimana fungsi keluarga pada segi perkembangan psikologis anak masih kurang berjalan dengan baik, ayah hanya menjalani fungsinya sebatas penyedia ekonomi, sedangkan untuk pemberian perhatian, kasih sayang, pelindung, sebagai teman, guru dan role model, masih dirasakan kurang berfungsi dengan baik.
2. Ayah menjalankan fungsi sebagai penegak disiplin, konsultan dan penasihat, sumber daya sosial masih diperankan secara wajar tanpa pendalaman makna akan fungsi dan perannya dalam keluarga sehingga masih belum terpenuhi.
3. Peran ayah dalam pengasuhan anak di keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak dan determinasi diri anak.
4. Peran ayah sebagai motor penggerak berfungsinya peran dan fungsi di dalam membangun sumber daya keluarga sangat diperlukan sekali agar setiap anggota keluarga dapat berperan dan berjalan dengan baik serta berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

### Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mendalami tentang pengetahuan ayah dalam menjalankan peran dan fungsinya pada manajemen sumber daya keluarga serta menggali keterlibatan ayah dalam berkomunikasi secara mendalam pada anak untuk menghindari terjadinya penyimpangan seksual.

### Daftar Pustaka

- L. N. Muna and E. H. Sakdiyah. 2015. *Pengaruh Peran Ayah terhadap Determinasi Diri Remaja*. Jurnal *Psikoislamika*. Hlm. 1–17
- P. Parmanti and S. E. Purnamasari. 2015. *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal *Insight*. Jurnal Ilmiah. Psikologi. Hlm. 81
- W. Prastiyani. 2017. *Peran Ayah Muslim dalam Pembentukan Identitas Gender Anak Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta*. Jurnal UMY. Hlm. 69–88
- M. M. Pontoh, H. Opod, and C. Pali. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Homoseksual Pada Komunitas Gayx Di Manado*. Jurnal *e-Biomedik*. Hlm. 900–903
- Handayani. 2013. *Konsep Keluarga Pengertian Keluarga Tipe Keluarga*. Jurnal *Unimus*, Hlm 7–61
- A. M. Yanti, F. Firman, R. Rusdinal. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual pada Anak di Kota Padang*. Jurnal *Universitas Negeri Padang*. Hlm. 9–15
- Abdullah, S.M. *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)*. 2009. Jurnal *UMB*

Yogyakarta. Hlm. 57–71

- L. N. Muna and E. H. Sakdiyah. 2015.  
*Pengaruh Peran Ayah terhadap  
Determinasi Diri Remaja. Jurnal  
Psikoislamika. Hlm. 1–17*